

Menyusun Rencana Kesiapan Wabah Influenza: Pendekatan Langkah demi Langkah

© World Health Organization 2005

Dokumen ini bukan publikasi formal World Health Organization (WHO), dan semua hak dimiliki oleh Organisasi tersebut. Namun demikian, dokumen ini dapat dikaji ulang, diabstraksi, direproduksi, atau diterjemahkan, baik sebagian maupun keseluruhan, tetapi tidak untuk dijual atau digunakan untuk tujuan komersial.

Pandangan-pandangan yang diungkapkan dalam dokumen ini yang menyebut nama penulis adalah tanggung jawab penulis tersebut.

DAFTAR ISI

	Page
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Langkah-langkah Persiapan Rencana Menghadapi Bencana Wabah.....	1
1.2 Sasaran-sasaran.....	2
2. PERSIAPAN	2
2.1 Keterkaitan dari Departemen Kesehatan	2
2.2 Komunikasi Awal	2
2.3 Pasukan Pengemban Tugas Negara.....	3
2.4 Tim Perencanaan	3
2.5 Koordinator Perencanaan	4
2.6 Pendanaan bagi Kegiatan Perencanaan	5
2.7 Menetapkan tanggal untuk Pelatihan Perencanaan	6
3. KEGIATAN SELAMA PROSES PERENCANAAN	6
3.1 Pengarahan Awal bagi Anggota-anggota Tim	6
3.2 Pertemuan dan Kunjungan Lapangan.....	6
3.3 Pertemuan untuk Konsensus Bersama.....	8
3.4 Penulisan Rancangan.....	8
3.5 Mempersiapkan Dana untuk Rancangan	9
4. TAHAP PENYELESAIAN DAN MENDAPATKAN IZIN RESMI.....	10
5. KEGIATAN-KEGIATAN BERIKUTNYA	10
5.1 Menyebarkan Rancangan	10
5.2 Memobilisasi Sumber Daya	10

1. PENDAHULUAN

Penyebaran virus flu burung di daratan benua Asia berkembang secara cepat dan meluas sampai ke negara-negara kawasan Asia Tenggara. Kekhawatiran pun semakin meningkat terkait besarnya ancaman dari bahaya wabah influenza dan konsekuensinya yang diterima bila terus membiarkannya berlarut-larut. Oleh karena itu, negara-negara perlu pengembangan secara menyeluruh dari berbagai sektor terkait rancangan menghadapi bahaya penyakit influenza baik yang menyerang binatang dan juga manusia.

Menyadari pentingnya peran dari negara-negara dalam proses penyusunan rancangan tersebut, pihak WHO bersedia membantu negara-negara anggotanya yang dalam tahap penyelesaian, baik itu dengan mengirim wakil-wakil dari Kantor Pusat atau melalui kantor-kantor perwakilan di negara-negara tersebut. Rancangan ini tidak hanya diperuntukan sebagai suatu kebijakan dan langkah-langkah strategis pada semua sektor menghadapi virus flu burung di tingkatan negara, tapi juga dapat sebagai sarana tepat untuk memobilisasi sumber daya.

Dalam rangka memfasilitasi pelatihan ini, WHO telah menyiapkan garis-garis besar dalam isi dan bentuk dari rancangan untuk tiap negara. WHO juga mempersiapkan tim-tim siap pakai untuk dikirimkan dalam misi-misi ke negara yang membutuhkan bantuan mengakomodir rancangan menghadapi ancaman dan bahaya yang kian dekat. Hal ini akan diungkapkan dalam pertemuan para pendonor yang rencananya dilaksanakan bulan November.

Tampaknya, tanpa adanya kerjasama menyeluruh, kolaborasi pihak terkait dengan memberikan pelatihan-pelatihan bagi sumber daya yang ada, memperbaiki pelayanan kesehatan, persediaan anti-virus yang cukup dan peralatan laboratorium memadai, sangatlah sulit memerangi virus flu burung.

1.1 Langkah-langkah Persiapan Rencana Menghadapi Bencana Wabah

Proses perencanaan akan melalui langkah-langkah berikut;

- (1) Menganalisa situasi dan resiko yang dihadapi;
- (2) Kapasitas yang ada dari beberapa sektor, seperti kesehatan dan pelayanan pemeliharaan binatang, untuk mengantisipasi;
- (3) Kesepakatan dalam kebijakan dan prioritas;
- (4) Pemilihan strategi, aktifitas dan mekanisme kerjasama antar sektor;

- (5) Membuat batasan-batasan waktu apabila diperlukan dan mengalokasikan tanggung jawab;
- (6) Memperkirakan kebutuhan dana, dan
- (7) Mengidentifikasi cara-cara untuk mengawasinya dan mengevaluasi perkembangannya.

1.2 Sasaran-sasaran

- (1) Menetapkan batas waktu dalam keadaan darurat menghadapi bahaya wabah influenza berdasarkan prioritas negara.
- (2) Mobilisasi umum dan penggunaan secara efisien.
- (3) Memfasilitasi kerjasama antar berbagai sektor, terutama yang berhubungan dengan manusia dan binatang.

2. PERSIAPAN

2.1 Keterkaitan dari Departemen Kesehatan

Tahap persiapan dapat dimulai hanya jika telah ada konsensus antara pejabat Departemen Kesehatan setempat dengan kepentingan dari perencanaan penanganan bencana wabah. Beberapa tanggung jawab dari para Menteri Kesehatan, yakni;

- (1) Memilih anggota-anggota pasukan pengemban tugas negara sebagai langkah persiapannya.
- (2) Menjamin adanya kolaborasi dengan sektor lainnya.
- (3) Menerima bantuan secara berkesinambungan dari WHO, FAO dan OIE.
- (4) Memberikan persetujuan akan anggota-anggota tim perencanaan.
- (5) Mengesahkan rencana tahap akhir.
- (6) Memobilisasi sumber daya sebagai akibat penerapan rancangan.

2.2 Komunikasi Awal

Sebuah komunikasi awal dari WHO harus telah dikirimkan, setidaknya dua bulan setelah penyusunan rancangan sesungguhnya. Komunikasi itu harus mencantumkan tujuan, jangkauan dari perencanaan pelatihan, menjelaskan sasaran dari rancangan sebagaimana mekanisme yang biasa dipakai, batasan-batasan waktu dan penanam andil atau rekan kerja yang terlibat dalam perencanaan.

2.3 Pasukan Pengemban Tugas Negara

Pasukan ini harus dapat juga bertugas untuk menuntun dan memfasilitasi proses lengkap perencanaan termasuk persiapan, logistik dan penyediaan dana untuk pelatihan. Termasuk di dalamnya, orang-orang yang dapat mengambil keputusan, baik dari departemen kesehatan, pertanian, lingkungan, cadangan dan devisa negara, para ahli manajerial program dan perwakilan penyumbang dana utama.

Tugas-tugasnya;

- (1) Memantau sasaran dari rancangan yang telah diajukan.
- (2) Menentukan kualifikasi bagi tim perencanaan.
- (3) Menunjuk tim perencanaan dan koordinatornya.
- (4) Mengatur waktu yang tepat bagi pelatihan.
- (5) Menerima laporan resmi pencapaian perencanaan tahap akhir.
- (6) Membantu dalam mobilisasi umum untuk menerapkan perencanaan.

2.4 Tim Perencanaan

Tim perencanaan bertanggungjawab atas bentuk penulisan dari hal-hal terkait dengan bentuk tertulis dari rancangan. Tim itu seandainya terdiri dari gabungan antara pihak nasional dan juga internasional yang ditunjuk. Kadang terdiri dari 5-6 anggota dari negara setempat dan 2-3 lainnya perwakilan internasional.

Tim lokal sebaiknya dipilih berdasarkan latar belakang tanggung jawabnya, pengalaman yang dimilikinya dan juga pengetahuan mereka atas situasi setempat serta latar belakang kejadian, sebagai contoh;

- (1) Staf senior dari Departemen Pertanian, Cadangan dan Devisa Negara atau Pemeliharaan Binatang;
- (2) Staf senior dari pelayanan kesehatan;
- (3) Ahli dalam ilmu menyangkut epidemi;
- (4) Tenaga medis;
- (5) Spesialis Laboratorium;
- (6) Ahli-ahli dalam manajerial program, termasuk program perencanaan, MIS dan evaluasi.

Sementara anggota dari perwakilan internasional sebaiknya dipilih berdasarkan keahlian khusus mereka terkait dengan ilmu yang mempelajari epidemi, kesehatan umum dan hewan, laboratorium, keamanan makanan, manajerial program, dan lain sebagainya. Mereka juga harus memiliki kemampuan baik dalam menulis serta mengerti penggunaan komputer.

Tugas-tugas dari tim;

- (1) Menimbang bahaya, resiko dan kemungkinan berhadapan dengan virus flu burung terkait dengan kesehatan dan sektor pelestarian binatang;
- (2) Mengetahui desakan-desakan, tantangan dan juga penghalang-penghalang yang mungkin ada;
- (3) Memantau kebijakan yang ada apakah masih relevan menanggapi penyakit dan/atau bahaya wabah influenza;
- (4) Menentukan hal-hal yang dapat menambah tingkatan kerjasama, persiapan dan respon-respon;
- (5) Memutuskan pelaksanaan batasan-batasan waktu dan menugaskan sesuai spesifikasi masing-masing;
- (6) Mengungkapkan gejala-gejala dan petunjuk-petunjuk guna mengukur perkembangan mengarah pada sasaran;
- (7) Menetapkan kebutuhan akan sumber daya untuk beberapa komponen rancangan dan mengidentifikasi sumber daya yang ada dan memiliki potensial;
- (8) Menulis bagan dari perencanaan setelah berakhirnya balai latihan kerja mengenai konsensus negara.

2.5 Koordinator Perencanaan

Sebagai koordinator sebaiknya dipilih dua orang, satu sebagai perwakilan dari negara terkait, sementara satu lagi bersifat sebagai penasehat dari dunia internasional.

Peran utama dari para koordinator ini adalah untuk mengamati lebih mendalam adanya organisasi lokal dalam proses perencanaan, termasuk dalamnya persiapan hal-hal yang melatarbelakanginya. Tugas-tugasnya diantara lain;

- (1) Mempersiapkan informasi latar belakang yang dibutuhkan dalam rancangan;
- (2) Berkerjasama dengan poin-poin penting dari sektor pemeliharaan binatang, dan juga kantor-kantor perwakilan WHO,FAO dan OIE setempat;
- (3) Mengundang anggota tim local;
- (4) Mengatur masalah gaji bagi anggota-anggotanya dan staf-staf pendukungnya;
- (5) Menyediakan sarana transportasi dan akomodasi penginapan;
- (6) Menyediakan ruang untuk rapat, persiapan perencanaanm balai pelatihan konsensus negara dan untuk gedung sekretariat;

- (7) Penyediaan hal-hal pendukung administrasi dan kesekretariatan;
- (8) Mengatur peralatan dan perlengkapan, serta persediaan barang-barang;
- (9) Sarana komunikasi lancar;
- (10) Mengatur pertemuan dengan pihak pemilik saham;
- (11) Jika dibutuhkan, membuat situs resmi yang dapat diakses oleh kalangan umum;
- (12) Mengidentifikasi sumber-sumber pemasukan lokal untuk menutupi biaya pelatihan perencanaan.

Peran utama dari penasehat internasional adalah untuk menyediakan bantuan bersifat teknis dalam menjalankan proses perencanaan. Tugasnya juga memberikan gambaran lengkap kepada aparaturnegera setempat, WHO, FAO, OIE dan institusi lainnya yang berkerjasama dalam menyusun rancangan. Selain itu juga membantu merencanakan dan memfasilitasi balai latihan kerja konsensus nasional, menganjurkan anggota-anggota tim, mengidentifikasi sumber-sumber dana dari pihak luar guna menutupi biaya pelatihan perencanaan, yang terakhir menentukan jumlah gaji yang diterima para anggota, dan juga membantu mengurus perjalanan dan visa dari para anggota tim.

2.6 Pendanaan bagi Kegiatan Perencanaan

Para koordinator sebaiknya menyiapkan anggaran dana secara detail untuk perencanaan pelatihan, menggarisbawahi pengeluaran-pengeluaran untuk beberapa komponen. Yang mana mendapatkan persetujuan dari negara setempat serta terjamin keamanannya.

Hal-hal yang dianggarkan;

- (1) Gaji untuk anggota internasional tim.
- (2) Biaya perjalanan dari para anggota tim.
- (3) Gaji untuk peserta dari negara setempat.
- (4) Biaya transportasi selama pelatihan perencanaan dan semasa pertemuan konsensus nasional.
- (5) Biaya penginapan.
- (6) Biaya kesekretariatan
- (7) Sewa gedung dan ruang rapat.
- (8) Biaya komunikasi.
- (9) Biaya fotokopi dan percetakan.
- (10) Perlengkapan dan peralatan kantor, serta persediaan barang-barang.
- (11) Uang Saku dan Hiburan.
- (12) Balai Latihab Kerja Konsensus.

2.7 Menetapkan tanggal untuk Pelatihan Perencanaan.

Para koordinator sebaiknya telah menetapkan tanggal dari jauh-jauh hari dan membuat agenda kegiatan. Pelatihan Perencanaan dapat memakan waktu dua sampai tiga minggu, tergantung dari besarnya suatu negara dan juga banyaknya informasi yang diperoleh tim perencanaan ketika berkunjung ke negara tersebut. Jadwal tersebut harus pula mempertimbangkan perayaan-perayaan tradisional, hari libur nasional, dan kejadian penting lainnya seperti halnya Pemilihan Umum.

3. KEGIATAN SELAMA PROSES PERENCANAAN

3.1 Pengarahan Awal bagi Anggota-anggota Tim

Tim perencanaan sebaiknya diberi pengarahan singkat terlebih dahulu mengenai tujuan dan langkah-langkah yang akan dipakai dalam perencanaan. Logistik atau perbekalan untuk pelatihan perencanaan sebaiknya juga dibereskan terlebih dahulu. Berdasarkan keahlian dari masing-masing, anggota-anggota sebaiknya ditugaskan sesuai dengan tanggung jawabnya bagi komponen-komponen penting.

Pengarahan awal tersebut meliputi;

- (1) Definisi dari tujuan dan sasaran misi.
- (2) Penjelasan akan bahayanya wabah tersebut dan membutuhkan kerjasama langsung dari pihak-pihak terkait.
- (3) Mengulas ulang semua latar belakang informasi, laporan dan dokumen-dokumen.
- (4) Klarifikasi dari isu-isu politik.
- (5) Mendiskusikan mengenai jadwal dan pengaturan persediaan untuk beragam pertemuan dan kunjungan lapangan.
- (6) Mendiskusikan secara teknis mengenai isi dan bentuk dari rancangan.
- (7) Penugasan atas peran khusus dan tanggung jawab dalam penyusunan rancangan ke beberapa anggota tim.
- (8) Persiapan akan balai latihan kerja konsensus nasional.

3.2 Pertemuan dan Kunjungan Lapangan

Tanggapan langsung dari beberapa sektor sangat penting guna menjamin langkah-langkah persiapan dan rencana nasional harus pula berdasarkan kesepakatan bersama dengan pihak pemegang saham. Oleh karena itu, mengadakan pertemuan dengan rekan kerja yang ada dan potensial, beserta dengan para pemegang saham sangat penting.

Pertemuan-pertemuan ini akan memberikan kesempatan kepada;

- (1) Menafsir tingkat keterlibatan sektor-sektor diluar dari kesehatan, termasuk di dalamnya pertanian, pemeliharaan hewan, akademisi, riset dan pakar-pakar laboratorium, LSM-LSM, sektor swasta serta bentuk lainnya yang menyuplai secara besar-besaran produk-produk perawatan kesehatan.
- (2) Memobilisasi pihak-pihak yang memiliki komitmen dalam keadaan darurat bencana wabah flu burung, serta mempromosikan dari pihak pemegang saham, sebagai bentuk partisipasi aktif.
- (3) Mengembangkan kesepakatan di masa mendatang, termasuk diantaranya strategi-strategi, fase-fase, tantangan dan juga kesempatan nantinya.

Tim perencanaan juga dapat diminta untuk melakukan kunjungan lapangan. Tujuan dari kunjungan ini tidak hanya untuk mengumpulkan sejumlah data, dimana data-data tersebut dapat diperoleh di Departemen Kesehatan dan Pertanian, guna melakukan penilaian akan organisasi dan layanan-layanan yang diberikan. Kunjungan lapangan ini juga dapat memberikan kesempatan untuk dapat belajar langsung, mendapatkan pengalaman serta mengumpulkan pendapat-pendapat tentang kesehatan masyarakat dan sekawanan peternak unggas pada saat bekerja, dapat menjadi masukan penting dalam penyusunan rancangan.

Guna mempermudah kerjanya, tim perencanaan ini dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Sementara tugas utama dari tim yakni menjalankan peran-peran dan tanggung jawab untuk komponen tertentu, masing-masing kelompok kecil tersebut ditugaskan mengadakan pengamatan terhadap sebagian besar ataupun keseluruhan komponen-komponen, seperti disebutkan di bawah ini;

- (1) Anjuran dan kesepakatan dalam sistem penanganan kesehatan dan memelihara kelestarian binatang.
- (2) Dalam hal pengidentifikasian dan penggunaan jasa laboratorium, termasuk diantaranya sistem untuk menjamin kualitasnya.
- (3) Pengadaan anti-virus, kapasitasnya untuk pengiriman secara cepat.
- (4) Perbekalan untuk penyediaan barang dan peralatan.
- (5) Keberadaan sumber daya dari pendanaan yang terus-menerus, tingkatan dalam pegawai dan rencana untuk menambah kapasitasnya.
- (6) Penyampaian resiko-resiko yang mungkin dihadapi.
- (7) Berkerjasama dengan pelayanan kesehatan umum dan meningkatkan kapasitas dari rumah-rumah sakit yang ada untuk menangani kemungkinan banyaknya kasus yang terjadi.

- (8) Kemungkinan berkerjasama dengan pihak-pihak lain seperti halnya; institut pengajaran kesehatan, sektor swasta, maupun fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya milik swasta, serta LSM-LSM.
- (9) Kemampuan dari fasilitas riset setempat, memantau sampai sejauh mana perkembangan riset yang dilakukan.

3.3 Pertemuan untuk Konsensus Bersama

Salah satu bagian terpenting dalam kegiatan-kegiatan dari tim perencanaan, yakni melaksanakan jadwal pertemuan antara anggota-anggota dari pasukan pengamanan, pejabat-pejabat tinggi kementerian, komisi perencanaan, sektor swasta, LSM, institusi akademis, serta rekanan lainnya dari sektor-sektor terkait, dan termasuk di dalamnya wakil-wakil dari badan Internasional PBB (WHO, FAO, OIE, UNDP, dan lain-lain), guna menyepakati sebuah konsensus bersama.

Dalam pertemuan tersebut, para koordinator diberikan waktu menerangkan situasi terkini yang tengah berkembang di tiap negara, kawasan maupun seluruh dunia terkait dengan kasus flu burung. Sementara anggota tim lainnya mempresentasikan secara lebih detail mengenai kebijakan-kebijakan yang telah ada dan beberapa strategi sebagai langkah inisiatif dan dukungan yang dibutuhkan. Adapun pendapat-pendapat dan masukan-masukan yang diberikan selama pertemuan akan dicatat oleh anggota tim yang telah ditunjuk.

Sasaran-sasaran yang ingin dicapai dari pelatihan ini, diantaranya;

- (1) Menyebarkan informasi mengenai keberadaan ancaman bahaya dari virus flu burung dan menganjurkan adanya komitmen bersama guna menghadapi kemungkinan bencana wabah influenza.
- (2) Meningkatkan jumlah pemakai dari rancangan ini.
- (3) Untuk mendapatkan kata sepakat dalam kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi yang akan tercantum dalam rancangan dan memastikannya disetujui dan dapat diterima oleh semua pihak.
- (4) Untuk menetapkan batasan-batasan waktu dan menempatkan tugas dan kewajiban dalam penerapan rancangan tersebut.
- (5) Untuk mengamankan hasil kesepakatan, bentuk kerjasama dan kolaborasi dari keseluruhan pihak dan sektor yang terkait.

Setelah melaksanakan pertemuan membahas konsensus bersama, dapat diikuti dengan penyampaian informasi terhadap kalangan luas melalui media massa, mengenai ancaman bahaya wabah virus flu burung dan tindakan-tindakan yang akan diambil terkait dengan rancangan penanganan menghadapi ancaman bahaya wabah virus flu burung. Sebaiknya dalam jumpa pers mengundang seluruh lapisan dari insan media, baik itu dari lokal ataupun internasional, radio atau pertelevisian, dimana nantinya seorang pejabat yang

telah ditunjuk dari Departemen Kesehatan akan memberikan garis-garis besar dari rancangan tersebut.

Pembelaan adalah alat yang tepat guna mendukung komitmen politik yang lebih besar. Sering kali terjadi rekomendasi-rekomendasi politik diabaikan dan hanya didata saja. Namun, sulit adanya bila mengabaikan hal yang juga telah menjadi kekhawatiran umum. Jika penanganan langsung diberikan pada saat menyampaikan garis-garis besar dalam perencanaan rancangan tersebut kepada media, maka tidak akan menimbulkan pendapat berbeda, kritikan-kritikan kepada pemerintahan atau bahkan membangkitkan gairah harapan yang berlebihan di kalangan masyarakat. Kenyataannya, penjadwalan untuk sebuah jumpa pers pada akhir acara pertemuan bersama membahas consensus, merupakan langkah yang tepat untuk menarik perhatian dan keterlibatan langsung pejabat-pejabat pemerintahan terkait lainnya, yang ingin sekali dapat berperan aktif membantu meringankan kekhawatiran sosial masyarakatnya.

3.4 Penulisan Rancangan

Proses

Masing-masing anggota tim diberikan tugas menulis bagian yang berbeda-beda dalam rancangan persiapan menghadapi bahaya penyakit influenza nasional. Yang mana, nantinya, para koordinator rancangan berunding dengan dewan pimpinan perencanaan, guna menggabungkan komponen-komponen yang telah tertuang dalam rancangan tersebut.

Penulisan pertama dapat berlangsung sekitar 2-3 hari. Yang kemudian dibagi-bagikan kepada semua anggota tim, untuk memeriksa kemungkinan adanya kesalahan, koreksi, tambahan ataupun penghapusan. Naskah yang telah diperiksa kemudian diberikan pada beberapa pemegang saham.

Naskah akhir dari rancangan tersebut harus mencantumkan rangkuman hal-hal penting, yang diantaranya mencakup situasi terkini dari virus flu burung itu, strategi dan tindakan yang disarankan dilakukan sebagai langkah persiapan, serta nominal dana yang dibutuhkan.

3.5 Mempersiapkan Dana untuk Rancangan

Dana yang cukup juga menjadi komponen penting dalam rancangan. Dana ini diperlukan untuk menutupi pembiayaan penggunaan sumber-sumber daya yang dibutuhkan dalam proses memastikan kesiapan dan antisipasi dari fase awal terjangkitnya wabah sampai pada fase meledaknya wabah flu burung secara luas. Dana ini akan digunakan sebagai modal dasar dalam perundingan dengan sektor-sektor keuangan pemerintah atau perwakilan-perwakilan penyumbang. Sehingga ditunjuklah ahli analisa keuangan yang telah terbiasa menghadapi masalah sulit dalam program manajerial, meliputi pendanaan untuk;

- (1) anti-virus (penghitungan jumlah yang dibutuhkan, harga, pemasaran obat dan lain sebagainya.)

- (2) diagnosa (menganalisa persediaan yang dibutuhkan termasuk reaksi-reaksi, penanaman modal infrastruktur, pengendalian kualitas, latihan, dan lain-lain.)
- (3) Latihan (meliputi pelatihan di tingkatan-tingkatan berbeda, pertemuan membahas konsensus)
- (4) Dana untuk pengawasan.
- (5) Pemantauan dan pengevaluasian.
- (6) Riset dan pengembangan.

Dana rinci mengenai pembiayaan pos-pos tersebut dapat disediakan, dan dapat digunakan dengan tujuan anggaran.

4. TAHAP PENYELESAIAN DAN MENDAPATKAN IZIN RESMI

Dikarenakan adanya pertimbangan akan beberapa pendapat dan masukan yang terkuak pada saat pertemuan membahas konsensus bersama, tim perencanaan sebaiknya mempersiapkan Rancangan Akhir setelah itu. Koordinator nasional kemudian mengirimkan Rancangan Akhir tersebut ke Departemen Kesehatan untuk mendapat izin resmi.

5. KEGIATAN-KEGIATAN BERIKUTNYA

5.1 Menyebarluaskan Rancangan

Rancangan akhir tersebut sebaiknya disebarluaskan kepada anggota-anggota dari pasukan keamanan, sebagaimana halnya kepada semua badan perwakilan terkait. Lembaran fotokopi dari rancangan tersebut juga dapat dibagikan kepada pihak-pihak yang dijumpai pada saat melakukan kunjungan lapangan. Pihak-pihak terkait yang sedianya menerima kopian dari rancangan tersebut, yakni;

- Anggota dari pasukan keamanan.
- Pejabat-pejabat penting Kementerian Kesehatan, Pertanian dan kementerian lainnya.
- Dewan pimpinan dari pusat pelayanan kesehatan umum dan pelestarian binatang.
- Komisi Perencanaan.
- Departemen Keuangan.
- Departemen Lainnya.
- Institusi-institusi akademis.
- Kantor-kantor perwakilan WHO, FAO dan OIE.
- LSM lokal dan internasional.
- Asosiasi-asosiasi praktisi kesehatan.

- Penyumbang nasional dan internasional.
- Pimpinan-pimpinan dari pusat pelayanan kesehatan di daerah-daerah.
- Petugas kesehatan dari wilayah-wilayah.
- Beberapa pihak yang ditemui saat berkunjung ke lapangan.

5.2 Memobilisasi Sumber Daya

Beberapa sumber daya selayaknya diamankan bagi pemerintah-pemerintah untuk menerapkan rancangan tersebut. Seperti halnya, organisasi-organisasi pengumpul dana amal dan penyumbang internasional serta beberapa yayasan dapat juga didekati. Yang penting untuk dicatat yakni sumber daya yang ada sebagai pengganti sumber daya nasional dan bila tidak mendapat persetujuan negara, tidak ada pihak yang berani untuk menyumbang.

Sementara pendekatan pribadi dengan penyumbang utama dapat membawa hasil positif, namun dalam beberapa kasus, akan jauh lebih produktif bila semua pihak penyumbang dikumpulkan dalam satu wadah pertemuan. Kebanyakan besar penyumbang tersebut hanya akan memilih program-program yang terkait secara langsung dengan kepentingan dari mereka masing-masing. Dan tentunya yang menunjukkan kapasitas terbesar untuk penerapan secara efektif. Oleh karena itu, para penyumbang utama berasal dari kalangan yang sangat mungkin berkepentingan terkait dengan permasalahan virus flu burung. Dengan demikian, rancangan tersebut harus disebarkan kepada para penyumbang utama dari jauh-jauh hari, sekitar dua bulan sebelum adanya pertemuan antar penyumbang dana.

Pertemuan antar penyumbang dana akan diprakarsai oleh Departemen Keuangan atau Departemen Kesehatan. Garis-garis besar dari rancangan harus tersaji dalam pertemuan ini dengan menitikberatkan pada kebutuhan dana guna menyediakan kesempatan bagi para penyumbang untuk terlebih dahulu membahas rancangan tersebut.

Langkah selanjutnya dari pertemuan ini yakni menghubungi secara pribadi masing-masing penyumbang dana dengan mengajukan proposal-proposal mengenai proyek terkait.